

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan dan dimanapun ia berada. Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang bahkan akan terbelakang. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, di samping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

Selain itu pendidikan juga merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas SDM baik fisik, mental maupun spiritual. Sejalan dengan konsep pendidikan yang dicanangkan PBB bahwa pendidikan ditegakkan oleh 4 pilar, yaitu *learn to know*, *learn to do*, *learn to live together* dan *learn to be*. Pilar pertama dan kedua lebih diarahkan untuk membentuk *sense of having* yaitu bagaimana pendidikan dapat mendorong terciptanya sumber daya manusia yang memiliki kualitas di bidang ilmu pengetahuan dan ketrampilan agar dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup, sehingga mendorong sikap proaktif, kreatif dan inovasi ditengah kehidupan masyarakat. Sementara pilar ketiga dan keempat diarahkan untuk membentuk karakter bangsa atau *sense of being*, yaitu bagaimana harus terus menerus belajar, dan membentuk karakter yang memiliki integrasi dan tanggung jawab serta memiliki komitmen untuk melayani sesama. *Sense of being* ini penting karena sikap dan

perilaku seperti ini akan mendidik siswa untuk belajar saling memberi dan menerima serta belajar untuk menghargai dan menghormati perbedaan atas dasar kesetaraan dan toleransi.

Dengan diberlakukannya Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) di sekolah baru-baru ini menuntut siswa untuk berperan aktif, kreatif dan inovasi dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu setiap pelajaran selalu dikaitkan dengan manfaatnya dalam lingkungan masyarakat. Sikap aktif, kreatif dan inovasi terwujud dengan menempatkan siswa dalam subyek pendidikan. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pembelajaran.

Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif dan inovasi dari siswa tidaklah mudah. Fakta yang terjadi adalah guru dianggap sebagai sumber belajar yang paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Sikap anak didik yang pasif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja, tetapi pada hampir semua mata pelajaran termasuk matematika.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran matematika dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta hasil belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan

pembelajaran. Namun dalam kenyataannya dapat dilihat bahwa hasil belajar matematika yang dicapai siswa masih rendah. Berkaitan dengan masalah tersebut di SMP NEGERI 1 Plupuh, pada pembelajaran Matematika juga ditemukan keragaman masalah sebagai berikut : 1. Siswa kurang mampu menyebutkan ciri, sifat dan faktor-faktor yang mendukung konsep, 2. Siswa kurang mampu menghubungkan konsep-konsep tersebut dengan konsep lain yang berhubungan, 3. Siswa kurang mampu membuat kesimpulan yang meliputi pendefinisian konsep, 4. Siswa kurang mampu memberikan contoh dan non contoh. Hal ini menggambarkan efektifitas belajar mengajar dalam kelas masih rendah.

Dalam pembelajaran matematika diharapkan siswa benar-benar aktif, sehingga akan berdampak pada ingatan siswa tentang apa yang dipelajari akan lebih lama bertahan. Suatu konsep mudah dipahami dan diingat oleh siswa bila konsep tersebut disajikan melalui prosedur dan langkah-langkah yang tepat, serta jelas dan menarik. Pemahaman siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam hasil belajar. Salah satu kegiatan pembelajaran yang menekankan berbagai kegiatan tindakan adalah menggunakan pendekatan tertentu dalam pembelajaran, karena suatu pendekatan dalam pembelajaran pada hakikatnya merupakan cara yang teratur dan terpikir secara sempurna untuk mencapai suatu tujuan pengajaran dan memperoleh kemampuan dalam mengembangkan efektifitas belajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Pendekatan ini merupakan peran

yang sangat penting untuk menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang diinginkan.

Untuk mengantisipasi masalah tersebut yang berkelanjutan maka perlu dicarikan formula pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran matematika. Para guru terus berusaha menyusun dan menerapkan berbagai model dan variasi agar siswa tertarik dan bersemangat dalam belajar matematika. Salah satunya dengan menerapkan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL).

Hakikat *Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan ketrampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang sesuai dari materi pelajaran.

Untuk menerapkan pendekatan ini guru harus betul-betul berpikir dan berperilaku yang memfasilitasi karena siswa dituntut untuk dapat membuat identifikasi yang dipelajari. Guru membantu siswa dalam menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan, dan memfasilitasi penyelidikan dan dialog. Dengan PBL siswa akhirnya menemukan banyak hal yang kita temukan dalam mempelajari matematika, sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar matematika.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian yang mengidentifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Keberhasilan pembelajaran matematika tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru serta tercapainya materi pembelajaran melainkan pemahaman siswa juga mempengaruhi keberhasilan pembelajaran matematika.
2. Pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika masih belum nampak, misalnya siswa kurang mampu menyebutkan ciri, dan faktor-faktor yang mendukung konsep, siswa kurang mampu menghubungkan konsep tersebut dengan konsep-konsep lain yang berhubungan, siswa kurang mampu membuat kesimpulan yang meliputi pendefinisian konsep, siswa kurang mampu memberikan contoh dan non contoh.
3. Pemilihan metode pembelajaran *Problem Based Learning* secara tidak langsung akan meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar matematika.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun langkah-langkah yang membatasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran matematika yang akan diterapkan adalah dengan metode pembelajaran *Problem Based Learning*.

2. Pemahaman konsep dalam hal ini dikhususkan siswa mampu menyebutkan ciri, sifat dan faktor-faktor yang mendukung konsep, dapat menghubungkan konsep tersebut dengan konsep-konsep yang lain yang berhubungan dan siswa mampu memberikan contoh dan non contoh.
3. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas VII SMP Negeri I Plupuh pada pokok bahasan persegi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pembelajaran matematika menggunakan metode *Problem Based Learning* ?
2. Adakah peningkatan pemahaman konsep siswa setelah dilakukan pembelajaran menggunakan metode *Problem Based Learning* ?
3. Adakah peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran menggunakan metode *Problem Based Learning* ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan proses pembelajaran matematika menggunakan metode *Problem Based Learning* dalam pembelajaran matematika.

2. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep dalam proses pembelajaran matematika melalui penerapan strategi pembelajaran *Problem Based Learning*.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika melalui penerapan strategi pembelajaran *Problem Based Learning*.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat konseptual utamanya kepada pembelajaran matematika.

Di samping itu juga kepada penelitian peningkatan pemahaman konsep dan hasil belajar matematika SMP.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika melalui penerapan *Problem Based Learning*.
- b. Sebagai pijakan untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang menggunakan pendekatan *Problem Based Learning*.
- c. Bagi siswa dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi penulis, dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran matematika melalui *Problem Based learning*
- b. Bagi guru, dapat digunakan sebagai bahan masukan khususnya bagi guru kelas VII tentang suatu alternatif pembelajaran matematika dalam student centered untuk meningkatkan pemahaman konsep dengan *Problem Based Learning*.
- c. Bagi siswa terutama sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenal adanya kebebasan dalam belajar matematika secara aktif, kreatif dan menyenangkan melalui kegiatan penyelidikan sesuai perkembangan berfikirnya.